

ANALISIS VARIABEL MAKROEKONOMI DALAM MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA

Vena Klarisa Irawati¹, Panji Kusuma Prasetyanto²

¹ Universitas Tidar, venaklarisaaa29@gmail.com

² Universitas Tidar, panjikusuma@untidar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel makroekonomi, yaitu upah minimum provinsi dan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja. Gabungan antara penggunaan data runtut waktu selama kurun waktu 2016-2020 dan data *cross section* dari enam provinsi yang ada di Pulau Jawa, yaitu Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, dan Jawa Timur digunakan penulis dalam penelitian ini. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 10* dalam pengelolaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum provinsi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa, penanaman modal dalam negeri memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa, dan secara bersama-sama keduanya memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa pada periode penelitian. Dengan demikian, variabel makroekonomi pada penelitian ini memiliki kontribusi dalam menentukan penyerapan tenaga kerja yang ada di pulau jawa.

Kata Kunci: upah minimum provinsi, penanaman modal dalam negeri, penyerapan tenaga kerja

ABSTRACT

This study provides an overview of the effect of macroeconomic variables, namely the provincial minimum wage and domestic investment on employment. The combination of the use of time series data for the period 2016-2020 and cross section data from six provinces on the island of Java, namely Banten, West Java, DKI Jakarta, Central Java, Yogyakarta Yogyakarta, and East Java, is used by the authors in this study. In other words, this study uses panel data regression with the help of Eviews 10 software in its management. The results show that the provincial minimum wage has a significant positive effect on employment on the island of Java, domestic investment has a significant negative effect on employment on the island of Java, and together both have a significant effect on employment in the island of Java. Java in the research period. Thus, the macroeconomic variables in this study have a contribution in determining the absorption of labor on the island of Java.

Keywords: provincial minimum wage, domestic investment, employment

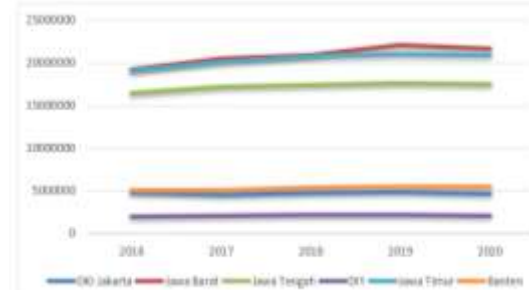
PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang erat kaitannya dengan permasalahan ketenagakerjaan yang menjadi perhatian di pemerintah tingkat pusat maupun daerah. Masalah ketenagakerjaan yang ada di Indonesia bersifat multidimensi sehingga memerlukan berbagai cara pemecahan yang multidimensi pula. Namun, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah belum menemukan cara yang dirasa efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi pemulihan dan rekonstruksi ekonomi yang saat ini masih bertumpu pada penciptaan lapangan kerja merupakan kewajiban. Pembangunan ekonomi di setiap daerah hingga saat ini masih diarahkan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia sesuai dengan tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja di setiap daerah. Dimana jumlah dari angkatan kerja berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja. Apabila hal tersebut tidak diimbangi dengan jumlah permintaan tenaga kerja maka jumlah dari tenaga kerja yang terserap akan rendah. Hal ini merupakan salah satu penyebab tingginya angka pengangguran. Di pulau jawa, jumlah penduduk yang ada setiap tahunnya menunjukkan pertambahan.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau besar yang dijadikan menjadi pusat industri. Banyak pendatang dari berbagai provinsi yang masuk ke Pulau Jawa, baik untuk menuntut ilmu maupun untuk bekerja.

Dengan demikian, Pulau Jawa menjadi wilayah konsentrasi kepadatan penduduk Indonesia. Kepadatan penduduk yang meningkat dapat mengakibatkan persaingan

dalam dunia kerja yang ada di Pulau Jawa menjadi meningkat. Dari kondisi tersebut tidak heran jika di Pulau Jawa mempunyai masalah ketenagakerjaan yang serius.



Gambar 1. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2016 – 2020

Gambar 1. memberikan gambaran mengenai laju penyerapan tenaga kerja enam provinsi yang ada di pulau jawa selama tahun 2016 – 2020. Terlihat bahwa provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki penyerapan tenaga kerja paling rendah dibandingkan dengan lima provinsi lain yang ada di pulau jawa. Sedangkan untuk jawa barat menunjukkan kondisi sebaliknya, yaitu menjadi provinsi dengan penyerapan tenaga kerja paling tinggi di pulau jawa. Hal tersebut didukung dengan banyaknya industri yang berkembang pada provinsi tersebut. Pada sepanjang tahun 2019, penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat menunjukkan kondisi yang menurun.

Pada dasarnya, sedikit banyaknya penyerapan tenaga kerja mampu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Pada penelitian

ini, penulis memfokuskan pembahasan pada variabel makroekonomi yang dianggap mampu mempengaruhi cadangan devisa Indonesia.

Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis lebih lanjut tentang faktor apa saja yang mampu memberikan pengaruh

terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa pada tahun penelitian 2016 – 2020. Penelitian ini menggabungkan beberapa variabel dari penelitian terdahulu dengan pembaruan metode analisis data, yaitu menggunakan model analisis data panel. Penggunaan data sekunder berasal dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

KAJIAN LITERATUR

Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja sebagai seluruh penduduk yang sudah memasuki usia 15 tahun yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*unlabor force*). Pada pasar tenaga kerja, kelebihan penawaran tenaga kerja dengan jumlah permintaan yang tetap akan berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran dan penambahan jumlah pencari kerja. Lebih lanjut, kondisi tersebut akan membuat perusahaan atau produsen menurunkan tingkat upah yang telah ditetapkan guna menambah faktor produksi, yang dalam hal ini tenaga kerja. Demikian pula sebaliknya, apabila terjadi kelebihan permintaan tenaga kerja atau penawaran tenaga kerja menurun maka tingkat upah akan meningkat (Lipsey, RG, Steiner, P.O, Purvis, D, 1995).

Upah Minimum Provinsi

Menurut teori klasik, permintaan tenaga kerja tergantung pada upah, yang mana semakin rendah besaran upah yang ditetapkan, semakin meningkat jumlah permintaan akan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Peningkatan tingkat upah rata-rata di tiap provinsi selalu diiringi oleh menyusutnya jumlah permintaan tenaga kerja yang berarti akan naiknya jumlah pengangguran. Begitu pula kebalikannya, dengan menyusutnya tingkat upah akan

diiringi juga oleh peluang kerja yang bertambah sehingga bisa dikatakan jika kesempatan kerja memiliki keterkaitan terbalik dengan tingkatan upah (Ehrenberg, 1998).

Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Solow dalam teori pertumbuhan ekonomi, terdapat hubungan tidak tetap antara tingkat investasi dengan tenaga kerja tidak tetap. Solow berpendapat bahwa kombinasi antara investasi dan tenaga kerja berbeda. Semakin banyak modal yang diinvestasikan maka tenaga yang diserap dalam proses produksi semakin sedikit. Sedangkan menurut teori Harrod Domar hubungan antara kenaikan output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan akumulasi investasi dan tabungan. Semakin banyak investasi dan tabungan maka perekonomian akan tumbuh dengan cepat. Ketika usaha penghimpunan sumber dana dari dalam negeri untuk membiayai pembangunan mengalami kendala, baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah berupa pajak, ekspor barang dan jasa ke luar negeri maupun yang berasal dari tabungan maka dibutuhkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan atau penanaman modal asing (PMA).

METODE PENELITIAN

Jenis data sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan ekonometrika digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari publikasi milik Badan Pusat Statistik. Adapun *software* yang mendukung penelitian ini adalah *Eviews 10*. Penggunaan data panel atau gabungan data runtut waktu selama tahun 2016 – 2020 dan data *cross section* dari enam provinsi yang ada di Pulau Jawa, yaitu Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, dan Jawa Timur digunakan untuk penelitian ini. Data panel merupakan hasil observasi terhadap

sekumpulan obyek pada kurun waktu tertentu (Firdaus dan Zamzam, 2018). Model analisis dengan menggunakan data panel memiliki keunggulan, yaitu mampu menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar karena mampu menyediakan data yang lebih banyak. Selain itu, data panel juga mampu mengontrol heterogenitas individu, sehingga dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks (Wahyudi, 2020).

Adapun model dasarnya dapat dituliskan dengan persamaan berikut:

$$Y = f(x_1, x_2) \quad (1)$$

Adapun persamaan model estimasi yang disesuaikan dengan variabel penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PTK = f(UMP, PMDN) \quad (2)$$

Untuk menganalisis pengaruh upah minimum provinsi dan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa maka penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan pendekatan yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*). Persamaan model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\log(PTK)_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(UMP_{it}) + \beta_2 \log(PMDN_{it}) + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Dimana *PTK* adalah penyerapan tenaga kerja yang dicerminkan dengan data jumlah tenaga tenaga kerja yang terserap pada sektor ekonomi; β adalah parameter (konstanta dan koefisien), *UMP* adalah upah minimum provinsi yang dicerminkan dengan data balas jasa yang diterima pekerja yang dilakukan di Pulau Jawa dengan satuan ribu rupiah; *PMDN* adalah penanaman modal yang berasal dari penanam modal dalam negeri dengan satuan juta rupiah; ε adalah error term atau variabel gangguan; *i* adalah jumlah observasi; *t* adalah periode waktu yang digunakan; dan log merupakan

logaritma natural. Dalam mengestimasi model regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang umumnya digunakan yaitu *Common effect model* (CEM), *Fixed effect model* (FEM), *Random effect model* (REM). Sedangkan dalam pemilihan modelnya, terdapat dua pengujian yang dapat digunakan untuk menentukan mana model yang tepat, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

Pemilihan model regresi dengan penggunaan logaritma natural bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap asumsi klasik karena model regresi dengan pendekatan OLS harus memiliki hubungan yang valid atau *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Model regresi dapat dikatakan BLUE apabila estimator β_1 tidak bias atau unbiased, estimator β_1 adalah linear terhadap variabel dependen, dan estimator β_1 mempunyai varian yang minimum (Widarjono, 2010). Untuk mendapatkam model regresi yang BLUE, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Chow dan Uji Hausman

Tabel 1.

Hasil Pengujian Chow dan Hausman

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2753.83	5,22	0.0000
Cross-section random	16.20	2	0.0003

Pengujian chow menghasilkan Prob. F atau Prob. Chi-square signifikan dimana $0.0000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang tepat untuk digunakan. Namun, pengujian tidak berhenti sampai Uji Chow saja,

perlu dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan Uji Hausman.

Pada uji hausman dihasilkan $0.0000 < 0,05$ yang berarti bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang tepat untuk digunakan. Hal ini karena model tersebut memiliki karakteristik pada setiap variabel yang beragam, sehingga model ini mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik penyerapan tenaga kerja setiap provinsi di Pulau Jawa dalam kurun waktu 2016 - 2020. Hasil regresi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.

Hasil Regresi Model Terpilih *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil Regresi	Variabel			Prob. F Stat	R-square
	C	LOG(UMP)	LOG(PMDN)		
Koefisien	12.86216	0.242534	-0.023293	0.00000	0.999405
Prob. T-Stat	0.0000	0.0000	0.0419		

Hasil estimasi data panel dari tabel dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh persamaan berikut ini:

$$PTK_{it} = 12.8621 + 0.242534UMP_{it} - 0.023293PMDN_{it}$$

Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian normalitas dengan membandingkan nilai Jarque-Bera dengan nilai probability JB statistic sebesar 0.493175 dimana lebih besar dari 0.05 sehingga didapatkan hasil bahwa residual terdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas dengan membandingkan nilai R_1^2 model parsial dengan nilai model R2 menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas karena nilai R^2 utama lebih besar dibandingkan dengan nilai R^2 regresi parsial yaitu sebesar $0.930867 > 0.741676$. Berdasarkan uji *White Heteroscedasticity Test* didapatkan probabilitas UMP sebesar 0.6208 dan probabilitas PMDN sebesar 0.4817, sehingga baik UMP maupun PMDN tidak didapati pelanggaran pada uji

heteroskedastisitas. Untuk pengujian autokorelasi dengan metode FEM dihasilkan nilai Durbin Watson sebesar 2.366966 yang menunjukkan hasil gagal menolak hipotesis nol atau berarti bahwa tidak ada pelanggaran autokorelasi positif atau negatif.

Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan hasil regresi, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,99. Artinya, kontribusi variasi variabel PMDN dan UMP dalam menjelaskan variasi variabel tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 99 persen. Sedangkan sisanya, sebesar satu persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji Signifikan Parsial (uji t)

Pengujian ini menghasilkan nilai probabilitas PMDN sebesar $0.0419 < 0.05$ sehingga variabel PMDN secara parsial berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2016 - 2020. Sedangkan untuk nilai probabilitas UMP menunjukkan nilai $0.0000 < 0.05$ yang artinya variabel UMP secara parsial berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2016 - 2020.

Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai Prob (F-statistik) adalah $0,000000 < 0,05$ sehingga didapatkan hasil bahwa variabel PMDN dan UMP secara bersama-sama memberikan pengaruh pada tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja Pulau Jawa tahun 2016 - 2020.

Pengaruh UMP Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa UMP memiliki koefisien sebesar 0.242534. Hal ini menunjukkan bahwa upah memiliki hubungan positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa

dalam kurun waktu 2016 - 2020. Selain itu, UMP juga memiliki probabilitas sebesar 0.0000, dimana kurang dari 0.01 yang berarti bahwa UMP memiliki sifat yang signifikan dalam menjelaskan perubahan dari tingkat penyerapan tenaga kerja. Koefisien UMP sebesar 0.242534 memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu persen UMP akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.242534 persen.

Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif berpengaruh signifikan antara UMP dengan tingkat penyerapan.

Hasil analisis tersebut tenaga kerja menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori yang selama ini berlaku. Dimana teori permintaan tenaga kerja yang dikemukakan oleh teori klasik menyatakan bahwa semakin tinggi penetapan upah akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Teori klasik permintaan tenaga kerja tidak berlaku bagi kasus di Pulau Jawa pada periode tahun 2015-2020. Hal ini karena ketika perusahaan menaikkan upah maka akan mengurangi tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah. Hal ini bertujuan agar biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak membengkak. Dengan demikian, kenaikan upah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang memiliki produktivitas yang tinggi. Alasan lain terdapat pada kebijakan upah minimum yang masih diperdebatkan mengenai pengaruh positif maupun negatifnya terhadap penyerapan tenaga kerja (Cuesta et al., 2011). Di samping itu, hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihatini et al., 2020) yang menyatakan bahwa variabel upah mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Penelitian lain yang

dilakukan oleh (Ramdani et al., 2021) dan (Hermawan et al., 2017) juga menyatakan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun penelitian.

Pengaruh PMDN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa PMDN memiliki koefisien sebesar -0.023293. Hal ini menunjukkan bahwa PMDN memiliki hubungan negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa dalam kurun waktu 2020. Selain itu, PMDN juga memiliki probabilitas sebesar 0.0419, dimana kurang dari 0.05 yang berarti bahwa PMDN bersifat signifikan dalam menjelaskan perubahan dari tingkat penyerapan tenaga kerja. Koefisien PMDN sebesar -0.023293 memiliki arti bahwa setiap kenaikan PMDN sebesar satu persen akan menurunkan tingkat penyerapan sebesar sebesar -0.023293 persen, sehingga peningkatan PMDN akan diikuti terhadap peningkatan tenaga kerja. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif berpengaruh signifikan antara PMDN dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa semakin tinggi investasi yang diserap maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Lebih lanjut, hasil analisis ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Siti Latipah, 2017) yang menjelaskan bahwa investasi memiliki hubungan yang negatif signifikan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penelitian milik (Yulianti et al., n.d.) menyatakan bahwa PMDN berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap penyerapan tenaga

kerja di Jawa Tengah. Namun, hasil analisis ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar yang menyatakan akumulasi modal dan tabungan akan menaikkan tingkat output dan kesempatan kerja. Di negara maju, faktor produksi yang dimiliki lebih banyak pada permodalan atau yang sering kita sebut sebagai padat modal. Sedangkan, untuk negara berkembang faktor produksi cenderung pada padat karya. Hal tersebut berlaku di Indonesia yang mana tingkat permodalan yang dimiliki terbatas.

Alasan lain, yaitu jumlah modal yang digunakan untuk pembelian teknologi seperti mesin ataupun peralatan yang lebih baik menyebabkan pemborosan pada pendapatan domestik. Selain itu, kemajuan teknologi dianggap menghambat penyerapan tenaga kerja karena dengan teknologi yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas terhadap aktivitas produksi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil regresi berganda dapat ditarik kesimpulan

bahwa variabel UMP berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga di Pulau Jawa pada tahun penelitian. Sedangkan variabel PMDN berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa pada tahun penelitian. Variabel UMP dan PMDN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun penelitian. Terdapat beberapa saran untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa, yaitu pemerintah perlu menetapkan Upah Minimum Provinsi yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak sehingga setiap provinsi di Pulau Jawa dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, Pemerintah sebaiknya melakukan investasi yang cenderung memperhatikan pada padat karya daripada padat modal untuk membeli teknologi. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya dengan tema maupun masalah yang serupa, dapat menambahkan variabel lain sehingga hasil yang akan didapatkan lebih baik.

REFERENSI

- Ehrenberg, R. G. (1998). *Modern Labour Economic*. Scoot and Foresman Company.
- Firdaus dan Zamzam. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Budi Utama.
- Hermawan, R., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2017). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017. *DINAMIC: Direcrory Journal of Economic*, 1, 236-245.
- Lipsey, RG, Steiner, P.O, Purvis, D, D. (1995). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Erlangga.
- Nur Siti Latipah, K. I. (2017). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015*. 47(3), 209-222.
- Prihatini, D., Wibisono, S., & Wilantari, R. N. (2020). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015. *E- Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.15844>
- Ramdani, A. N., Supandi, & Nunik, K. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH PENDAHULUAN Latar Belakang Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno , 2010 : 61. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 16-31.
- Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-views*. Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2010). *Ekonometrika (UPP STIM Y)*.
- Yulianti, A., Ekonomi, F., Tidar, U., Sasana, H., Ekonomi, F., & Tidar, U. (n.d.). *Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah*. 134-143.